

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Petugas Penanganan Prasarana Sarana Umum (PPSU) adalah petugas khusus yang dibentuk berdasarkan “Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 169 Tahun 2015 tentang Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan dan mulai beroperasi sejak tahun 2015”. Petugas PPSU atau biasa disebut "pasukan oranye" ada di setiap kelurahan di DKI Jakarta. Dasar hukum PPSU kelurahan tertuang dalam “Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 7 Tahun 2017 tentang Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Tingkat Kelurahan”. Menurut data tahun 2016, dari 267 kelurahan di DKI Jakarta ada sekitar 40-70 orang petugas PPSU tiap kelurahan (Kepgub DKI Jakarta, 2017).

Jumlah petugas PPSU di DKI Jakarta mencapai 20.190 orang pada tahun 2016. Petugas PPSU bertugas melakukan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan seperti jalan protokol dan jalan pemukiman, saluran, taman, dan fasilitas penerangan dan kebersihan jalan. Maka dari itu, petugas PPSU perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk membantu mereka dalam proses kerja dan melindungi mereka dari bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan mereka baik secara langsung maupun dikemudian hari. APD untuk petugas PPSU antara lain sepatu *boot*, sarung tangan *safety*, topi atau *safety helmet*, baju kerja, rompi dan masker (CNBC, 2022).

Menurut ILO (2013), terdapat 250 juta kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya. Kecelakaan kerja dapat terjadi dimanapun dan dalam pekerjaan jenis apapun. Kecelakaan kerja biasanya terjadi pada pekerjaan yang memiliki risiko bahaya yang tinggi dan manajemen K3 yang kurang baik. Akan tetapi, pekerjaan dengan risiko rendah maupun manajemen K3 sudah baik pun masih memiliki peluang terjadinya kecelakaan (ILO, 2013).

APD sendiri merupakan salah satu hak dan kewajiban petugas PPSU dalam menjalani pekerjaan agar terhindar dari bahaya dan efek kesehatan jangka panjang dari pekerjaannya. APD untuk petugas PPSU cukup sederhana, namun dalam

praktiknya masih ditemukan petugas yang mengabaikan penggunaan APD tersebut khususnya sarung tangan dan masker saat bekerja. Hal ini tentunya berisiko terhadap beberapa hal seperti penyakit kulit (dermatitis kontak), diare, flu, dan batuk. Penggunaan APD juga dapat berperan terhadap risiko kecelakaan kerja seperti tertusuk, terluka, tergores dan lainnya.

Penelitian oleh Damayanti et al (2020), ditemukan bahwa ada 32,9% petugas PPSU yang memiliki keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU Kelurahan Gunung di tahun 2020. Dermatitis kontak disebabkan oleh kurangnya perlindungan pada tubuh pekerja sehingga kontak pekerja ke agen penyebab dermatitis kontak bisa semakin besar sehingga dermatitis kontak dapat dikatakan sebagai Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Damayanti et al., 2020).

Jakarta Timur merupakan wilayah di DKI Jakarta yang sering mengalami kejadian banjir. Menurut data banjir wilayah DKI Jakarta tahun 2020, diketahui bahwa Jakarta Timur adalah wilayah dengan angka banjir tertinggi di DKI Jakarta yaitu 77% Kelurahan di wilayah Jakarta Timur terdampak oleh bencana banjir. Kelurahan Cawang yang terletak Jakarta Timur merupakan salah satu Kelurahan yang sering terdampak banjir, sehingga petugas PPSU juga kerap membantu dalam pemulihan lingkungan pasca banjir maupun pembersihan saluran dan sungai sebagai upaya pencegahan banjir (DKI Jakarta, 2020).

Hal ini dapat terjadi karena Kelurahan Cawang dilewati oleh Sungai Ciliwung dan anakan sungai yang sering meluap saat musim hujan tiba. Petugas PPSU ikut terjun dalam proses evakuasi dan penanganan pasca banjir. Hal ini meningkatkan bahaya terpapar bakteri maupun virus sehingga petugas dapat berisiko mengalami leptospirosis, diare, dermatitis kontak, dan sebagainya. Bahkan hingga Juli tahun 2022 Kelurahan Cawang masih menjadi salah satu wilayah dengan ketinggian banjir yang cukup tinggi (BPBD, 2022).

Melalui hasil studi pendahuluan, keluhan penyakit yang sering dialami pekerja adalah batuk-batuk, flu dan radang tenggorokan. Penelitian Sholihati et al (2017) mengemukakan bahwa ada 60% petugas penyapu jalan di Kota Semarang mengalami gangguan fungsi paru akibat paparan debu saat bekerja. Ada 64,5% petugas yang menggunakan penutup hidung namun tetap berpotensi mengalami gangguan fungsi paru karena penggunaan penutup hidung atau masker yang kurang

memenuhi standar. Artinya penggunaan APD yang tidak atau kurang memenuhi standar masih bisa membuat pekerja terpapar bahaya (Sholihati et al., 2017).

Penelitian oleh Syamsu (2022) yang dilakukan pada 250 petugas PPSU (*accidental sampling*) di 30 kelurahan dari 5 wilayah kecamatan di Jakarta Timur (Kecamatan Cipayung, Ciracas, Kramat Jati, Makasar, dan Pasar Rebo) terhadap penggunaan APD ditemukan bahwa ada 50,8% petugas yang baik dalam menggunakan APD yang artinya penggunaan APD di wilayah tersebut belum maksimal (Syamsu, 2022).

Menurut pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan terlihat bahwa masih ada petugas PPSU Kelurahan Cawang yang abai menggunakan APD sehingga menyebabkan keluhan gatal-gatal, batuk, flu, radang tenggorokan, terluka, tergores bahkan tertusuk paku dan sebagainya. Berdasarkan alasan tersebut, dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan penambahan variabel dari penelitian sebelumnya dan secara khusus berfokus penelitian dilaksanakan pada petugas PPSU di Kelurahan Cawang tahun 2023.

I.2 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui kepatuhan petugas PPSU tentu perlu dilihat dari berbagai faktor. Belum ada SOP maupun aturan yang jelas dari pihak kelurahan terkait Alat Pelindung Diri (APD) dan hanya mengandalkan peraturan perundang-undangan dari pemerintah DKI Jakarta. Pelatihan K3 pernah dilakukan pada petugas PPSU Kelurahan Cawang, namun semenjak pandemi Covid-19 pelatihan belum diadakan lagi. Tidak ada batasan pendidikan minimum untuk masuk menjadi bagian petugas PPSU. Masih adanya keluhan Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti keluhan gatal-gatal, kutu air, batuk, radang tenggorokan maupun tergores, terluka, dan tertusuk akibat kurangnya penerapan penggunaan APD saat bekerja menjadi alasan dilakukannya penelitian. Maka perlu dilihat secara lebih dalam apakah terdapat faktor atau variabel yang memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD saat bekerja. Maka dari itu, rumusan masalah yang diusung yaitu “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Kelurahan Cawang Tahun 2023”.

Galuh Putri Kusuma Astuti, 2023

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS PENANGANAN PRASARANA SARANA UMUM DI KELURAHAN CAWANG TAHUN 2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian yaitu untuk melihat faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Cawang Tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan APD Petugas PPSU di Kelurahan Cawang tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran faktor predisposisi (usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, persepsi), faktor pemungkin (Peraturan K3, pelatihan K3), dan faktor penguat (peran pengawas) terhadap kepatuhan penggunaan APD petugas PPSU di Kelurahan Cawang tahun 2023.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas PPSU di Kelurahan Cawang Tahun 2023.
- d. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas PPSU di Kelurahan Cawang Tahun 2023.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi dasar sains dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengetahui faktor yang berhubungan dan mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Cawang Tahun 2023.

b. Bagi Kelurahan Cawang

Memberikan masukan dan gambaran terkait penggunaan APD pekerja di instansi tersebut dan dapat digunakan sebagai bukti untuk memperbaiki maupun meningkatkan kebijakan untuk para pekerja khususnya petugas PPSU di Kelurahan Cawang.

c. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta akan mendapatkan pengetahuan, menambah bahan referensi, dan mampu menjadi pembanding dengan penelitian sebelumnya..

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kelurahan Cawang Tahun 2023. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat keluhan kesehatan dari petugas PPSU yang berkaitan dengan penggunaan APD. Wilayah Cawang menjadi salah satu wilayah rawan banjir di DKI Jakarta sehingga petugas PPSU Kelurahan Cawang yang bertugas mencegah, membantu evakuasi dan melakukan penanganan pasca banjir akan lebih berisiko terpapar bahaya apabila tidak mengenakan APD secara benar. Hal ini menyebabkan perlu adanya perhatian khusus bagi petugas PPSU agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam pemakaian APD sebagai langkah pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK) maupun kecelakaan saat bekerja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan metode analitik kuantitatif menggunakan desain studi *cross-sectional*. Analisis seleksi bivariat uji *Chi-square* dan analisis data multivariat menggunakan regresi logistik multivariabel. Jumlah minimal sampel dicari menggunakan metode *Lemeshow* dan penentuan besar sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 79 sampel dengan respondennya yaitu petugas PPSU di Kelurahan Cawang tahun 2023. Data penelitian yaitu berupa data primer yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden dan pengisian lembar observasi oleh peneliti di lokasi penelitian.